

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Departemen Pendidikan dan kebudayaan terus melakukan pembaruan dalam kurikulum pendidikan, yang selanjutnya memperbarui kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 dengan tujuan memperbaiki kurikulum sebelumnya yang sudah diterapkan. (Lukmanul, 2015) menyebutkan kelebihan pada kurikulum 2013 yaitu matematika diajarkan mulai dari mengamati benda semi konkret hingga abstraksi, siswa dirancang harus berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan. Hal ini dapat didefinisikan sebagai koneksi matematis siswa.

Koneksi matematis itu sangat penting untuk menunjang pembelajaran. Siswa yang berkemampuan koneksi matematis pemahaman siswa terkait dengan matematika akan lebih dalam dan lebih bertahan lama. Menurut Kaur & Lam (2012) menyatakan bahwa koneksi matematis sebagai kemampuan melihat dan membuat hubungan antara ide-ide matematis baik matematika dengan subjek lain, atau dengan kehidupan sehari-hari.

Faktor yang menghambat kemampuan koneksi matematis, yaitu sulitnya siswa mencari hubungan yang refrenstasi konsep dan prosedurnya, siswa kurang memahami hubungan antartopik matematika, siswa kesulitan menghubungkan matematika dengan mata pelajaran yang lain dan siswa kesulitan dalam menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. (Bastian, 2015)

Selain itu, beberapa hasil penelitian seperti (Sugiman, 2008) mengatakan bahwa rata-rata kemampuan koneksi matematis siswa SMP adalah 53,8% sedangkan pada penelitian (Matematika & Melawi, 2021) menyatakan bahwa

kemampuan koneksi matematis siswa masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa belum cukup baik.

Selain koneksi matematis siswa, minat belajar juga sangat berpengaruh dalam suksesnya sebuah pembelajaran yang ideal. Minat belajar siswa setelah melakukan kegiatan daring di masa pandemi sangat rendah. Siswa menjadi malas dan tidak mempunyai semangat dalam belajar. Maka dari itu siswa perlu beradaptasi di lingkungan sekolah kembali (Yanti & Sumianto, 2021).

Hampir dua tahun lamanya, masa pandemic covid-19 menyerang negara-negara yang ada di dunia. Pandemic ini sangat berpengaruh pada sektor perekonomian negara, bahkan pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Salah satunya adalah minat belajar siswa yang menurun, akibat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh (online) dan bukan secara tatap muka, Sehingga ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka minat belajar siswa menjadi menurun karena sudah adanya kebiasaan belajar di rumah. Minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melaksanakan kegiatan dan dapat membangkitkan semangat seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar (Pangestu, 2015)

Setelah melaksanakan kegiatan studi pendahuluan di kelas VIII B SMP 2 Jati Kudus dengan menggunakan instrumen angket minat belajar dan tes kemampuan koneksi matematis siswa, wawancara minat belajar dan koneksi matematis siswa tidak semuanya berbanding lurus. Siswa yang mempunyai minat belajar sedang dan kemampuan koneksi matematisnya sedang ada 2 siswa, siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dan kemampuan koneksi matematisnya sedang ada 1 siswa, siswa yang mempunyai minat belajar sedang dan kemampuan koneksi matematisnya tinggi ada 15 siswa, kemudian siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dan kemampuan koneksi matematis yang tinggi ada 6, dan siswa yang mempunyai minat belajar sedang dan kemampuan koneksi matematisnya rendah ada 9 siswa.

Sedangkan pada penelitian (Hamdani & Nurdin, 2020) mengatakan bahwa minat belajar siswa berpengaruh pada kemampuan koneksi matematis siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi juga memiliki kemampuan koneksi

matematis yang lebih tinggi dari siswa yang lainnya, sedangkan pada minat belajar sedang dan rendah terjadi ketidakselarasan antara minat dan kemampuan koneksi matematis siswa.

Siswa yang mempunyai minat belajar yang baik akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mempunyai koneksi matematis yang baik, siswa yang mempunyai koneksi matematis akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan matematika dengan menghubungkannya dengan materi matematika sebelumnya, siswa dapat mengaitkan matematika dengan mata pelajaran yang lain dan siswa lebih mudah menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengetahui profil kemampuan koneksi matematis SMP ditinjau dari minat belajar siswa, khususnya pada siswa kelas VIII B SMP 2 Jati Kudus dapat digunakan sebagai masukan kepada guru dan sekolah untuk mengarahkan siswa agar belajar dengan lebih rajin lagi untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **Profil Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menuliskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII B SMP 2 Jati Kudus ?
2. Bagaimana profil kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII B SMP 2 Jati Kudus ditinjau dari minat belajar siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan minat belajar matematis siswa
2. Untuk mendiskripsikan profil kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII B SMP 2 Jati Kudus ditinjau dari minat belajar siswa

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap upaya meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai sebagai berikut :

- a. Bagi siswa

Untuk lebih meningkatkan minat belajar matematis siswa sehingga meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa yang berdampak baik pada prestasinya

- b. Bagi orang tua

Untuk memberikan masukan kepada orang tua dalam mengarahkan anaknya agar selalu semangat belajar

- c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui minat belajar dan kemampuan koneksi matematis siswa sehingga guru dapat memahami dan mengarahkan siswanya dalam belajar matematika

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII B SMP 2 Jati Kudus
2. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa-siswa kelas VIII B dan guru matematika SMP 2 Jati dengan tujuan untuk mengetahui profil koneksi matematis siswa yang ditinjau dari minat belajar siswa